

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU (SDIT) AL-IHSAN PARIGI**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
pada Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh

NUR AISYA J. POSAYA
NIM : 20.1.03.0053

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
TAHUN 2024**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 20 Meis 2024 M
24 Muharram 1445 H

Penyusun

Nur Aisya J. Posaya
NIM : 201030053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi**” Nur Aisyah J. Posaya, NIM 201030053 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 11 Agustus 2023 M
24 Muharram 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M. Ag
NIP. 197511072007011016

MASMUR. M, S.Pd. I., M.Pd
NIP.198903262020121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Nur Aisyah J. Posaya Nim 201030053 dengan judul Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi yang diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Juli 2024 yang bertepatan dengan 24 Muharam 1445 H. di pandangan bahwa skripsi telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji		
Penguji Utama I		
Penguji Utama II		
Pembimbing/Penguji I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M. Ag	
Pembimbing Penguji II	Masmur. M, S.Pd. I., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu
keguruan

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I

Darmawansyah, M.Pd

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب الامين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada sang Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabat-Nya yang telah mengajarkan berbagai ilmu sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Djalil dan Ibunda Elvin yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mengijinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah mengarahkan penulis dalam menepuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

4. Bapak Darmawansyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Masmur. M, S.Pd. I., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
5. Ibu Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Masmur. M, S.Pd. I., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah ikhlas dalam membantu, membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
8. Kepala Sekolah dan guru-guru berserta adik-adik di SDIT Parigi yang telah banyak memberikan informasi-informasi yang sangat membantu untuk gterwujudnya penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan dukungan secara langsung, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar meghadapi rintangan sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

10. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan Namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang anda berikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 20 Juni 2024 M
24 Muharram 1445 H

Nur Aisya J. Posaya
NIM : 201030053

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi	46
B. Implementasi Manajemen Kurikulum di SDIT Al-Ihsan Parigi	53
C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SDIT Al-Ihsan Parigi	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Keadaan Guru dan Pegawai di SDIT Al-Ihsan Parigi tahun ajaran 2023/2024	49
Data peserta didik di SDIT Al-Ihsan Parigi Tahun Ajaran 2023/2024	50
Data Sarana dan Prasarana di SDIT Al-Ihsan Parigi	51

DAFTAR GAMBAR

Alur Kerangka Pikir Penelitian	39
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Meneliti
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat keputusan penunjukan Pembimbing Skripsi
6. Surat Keterangan Telah Meneliti
7. Undangan Seminar Proposal Skripsi
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
9. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nur Aisya J. Posya
Nim : 201030053
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi.

Skripsi ini membahas tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi”. Adapun rumusan masalah dari skripsi ini yaitu Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi? Apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum. Serta hambatan apa saja dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

Ditinjau dari jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi. Adapun data dalam penelitian ini diproses melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya hasil data tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Sekolah tersebut menerapkan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Terdapat hambatan pada kurikulum Merdeka pada aspek pelaksanaan kurang sarana dan prasarana membuat guru sulit menerapakan kurikulum merdeka. Solusi dari hambatan ini sekolah memanfaatkan dana BOS atau BOSDA sehingga kesediaan baik sarana dan prasarana dapat terpenuhi misalnya tersedia buku pelajaran sains yang lengkap. Guru dihimbau mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta, melakukan rapat orang tua murid untuk memberikan pemahaman tentang setiap kurikulum terbaru.

Implikasi yang diperoleh Kepala Sekolah supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka pada semua kelas baik kelas I, II, III, IV, V dan VI serta melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka secara berkesinambungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Adanya pendidikan merupakan suatu kewajiban dan pengelolaan pendidikan yang berkualitas adalah suatu keharusan jika bangsa tersebut ingin maju dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dan dikelola dengan baik untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul dan yang paling penting memiliki akhlak mulia. Apalagi dengan masuknya era Revolusi Industri 4.0, tersebut sangat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi kompetensi maupun dari segi sikap. Konsistensi dan komitmen untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu kunci utama agar pendidikan negara menjadi tumbuh dan berkembang maju menghadapi tantangan zaman didepan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Sebab pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan.¹ Kualitas SDM yang baik ditentukan oleh kualitas pendidikan, demikian pula kualitas pendidikan ditentukan pula oleh kurikulum dan manajemen.

¹Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005), 12

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga institusional pada lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum.

Salah satu jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat adalah jenjang pendidikan dasar baik Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting sebab pendidikan dasar merupakan pondasi dasar dari semua jenjang pendidikan berikutnya. Muhammad Ali, mantan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mengungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan siswa agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Begitu pun secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreatifitas.²

²Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005), 20-21

Kurikulum merupakan salah satu perangkat administrasi yang sangat penting di sekolah. Kurikulum didalam sekolah berperan sebagai panduan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga kurikulum juga akan sangat berpengaruh terhadap siswa yang berposisi sebagai objek dalam implementasi kurikulum itu sendiri. kurikulum mempunyai beberapa komponen yang meliputi; tujuan, materi kurikulum atau bahan ajar, pendekatan, metode dan teknik atau strategi, media pendidikan dan evaluasi.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum tidak pernah lepas dari falsafah Negara yakni Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Pendidikan dan kurikulum di Indonesia sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Seperti yang telah kita ketahui di Indonesia, kurikulum telah banyak melakukan perubahan. Diantaranya bermula dari kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan kurikulum merdeka.³ Kurikulum, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah. Objek yang menjadi

³Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum Pendidikan islam yang ideal*, (Sumatra Utara: RAUDHAH, 2016), 104.

pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum ini lebih menekankan pada fenomena alam, fenomena sosial, fenomena seni, dan fenomena budaya. Dengan kata lain, tema pengembangan kurikulum adalah agar dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi.⁴

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan kenggulnya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih leluasa. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik di beri kesempatan lebih

⁴Rusliansyah Anwar, *Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2014),58-60

leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan pesert didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat.⁵

Kurikulum pada dasarnya merupakan upaya untuk memperbaiki proses pendidikan/pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau sekolah, namun demikian implementasinya tidak sederhana, banyak hal yang harus dicermati dan dipersiapkan, yang apabila tidak dilakukan maka kurikulum hanya akan menjadi teks tanpa dampak bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Disinilah peran kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam mengelola kurikulum.

Berbicara mengenai kurikulum, Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti manajemen implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi, Penelitian itu bermula dari adanya kesenjangan antara aturan kurikulum dan implementasi manajemen kurikulum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal di (SDIT) Al-Ihsan Parigi menanggapi implementasi kebijakan kurikulum merdeka ini masih banyak para tenaga Pendidikan yang masih kesulitan dalam menjalankan kurikulum merdeka.

⁵Hadi soekamto, *Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022), 25-26.

Hal tersebut dikarenakan kondisi dan keadaan yang tidak memungkinkan dilaksanakannya proses pembelajaran yang sesuai seperti kurikulum baik itu dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kurikulum misalnya kekurangan alat infokus Oleh karena itu penulis akan menggali solusi atas masalah tersebut yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mencermati lebih dalam mengenai manajemen implementasi kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, sehingga penulis mengangkat judul penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui proses implementasi manajemen kurikulum yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi dalam proses implementasi manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran manajemen implementasi kurikulum guna peningkatan kecakapan peserta didik pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan lebih baik lagi kedepannya dalam penerapan manajemen implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan judul asumsi yang berbeda pada setiap pembaca. Adapun istilah didalam skripsi ini adalah implementasi manajemen kurikulum sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi adalah suatu realisasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci sebelumnya. Implementasi bukan hanya aktifitas,

tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi adalah salah satu sekolah lembaga pendidikan yang berbasis hafalan Alquran dan hadits serta setara dengan sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain serta terarah dan berorientasi kepada cita-cita hidup islam dalam seluruh bidang kehidupan manusia. SDIT Al-Ihsan Parigi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berdiri dibawah naungan wahdah islamiyah.

3. Manajemen

Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan secara istilah manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi dan penggunaan sumberdaya lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002), 21-22.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005, 2.

4. Kurikulum

Kurikulum dalam Bahasa Inggris disebut "*curriculum*" yakni rencana pelajaran.⁸ "Dalam dunia pendidikan dan pengajaran term kurikulum diartikan dengan suatu tingkatan pengajaran".⁹ Dalam khasanah pendidikan Islam istilah "kurikulum disebut dengan *manhaj* artinya jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan".¹⁰

5. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual emosional serta fisiknya.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas belajar dan mengajar dapat memebentuk suatu sistem pengelolaan yang komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum, dalam pelaksanaan manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengolah kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

⁸Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 29-30.

⁹Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 50.

¹⁰AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), 41.

¹¹Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 32.

ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang ditetapkan.

E. Garis-garis Besar Isi

Secara keseluruhan Skripsi ini membahas tentang Manajemen Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi, guna meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta kemampuan manajerial secara kelompok maupun secara individu, bagi tenaga pendidik dan melahirkan peserta didik yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Untuk memudahkan dan memahami isi skripsi ini secara garis besar penulis menjelaskan secara singkat isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, menguraikan isi pendahuluan melalui latar belakang masalah. Hal ini ditinjau dari dasar pemikiran tentang skripsi ini, kemudian dikemukakan rumusan masalah dari dasar pemikiran tersebut dengan beberapa butir pertanyaan yang dirangkaikan dengan tujuan dan manfaat.

Bab kedua, menguraikan tentang tinjauan pustaka yang mengacu pada referensi terkait. Kemudian yang menjadi kajian utama yaitu tentang pengertian manajemen implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi dengan cara observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Selanjutnya diuraikan dengan baik tentang teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, menguraikan tentang hasil penelitian tentang penerapan manajemen implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

Bab lima, menguraikan tentang saran dan kesimpulan penerapan manajemen implementasi kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelum dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian.

1. Afifah Kamaliyah “Implementasi Kurikulum di MTs Nurul Islam Randudongkal” dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.¹² Letak persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama mengangkat judul implementasi manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaan penelitian ini dari segi lokasi pada judul dan fokus penelitian.

2. Penelitian Sarah Damayanti yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Di MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu”.¹³ Letak persamaan penelitian ini sama-sama mengunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama mengangkat judul implementasi manajemen kurikulum sedangkan letak perbedaan penelitian ini dari segi lokasi pada judul.

¹²Afifah Kamaliyah, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan MTs Nurul Islam Randudongkal Pematang (2021), 5-6.

¹³Sarah Damayanti, “Implementasi Manajemen Kurikulum MA Nurul Iman Sidodadi Pringsewu”Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2021), 21-23.

3. Penelitian Fitri Yanti Nasution dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa”¹⁴. Hasil penelitian didapatkan pengimplementasian manajemen kurikulum di Sekolah Mts Nurul Iman Tanjung Morawa melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, PKM-1 kurikulum. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah dan tim pengembangan kurikulum menentukan visi, misi, tujuan Madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Kepala sekolah melakukan penjadwalan kegiatan para siswa guru setiap semester maupun tahunan. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas IX menggunakan kurikulum KTSP dan untuk tahun-tahun berikutnya menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan kurikulum di Sekolah Nurul Iman Tanjung Morawa menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan para guru-guru untuk mengajar di kelas. Adapun perbedaan penelitian dan penelitian saya yaitu penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi sehingga tidak melihat kendala yang dialami saat di lapangan.

¹⁴ Fitri Yanti Nasution, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa*” Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2021), 22.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Implementasi Manajemen Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah pelaksanaan kurikulum yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam *Page 5 Education Achievment: Journal of Science and Research 5* penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum tersebut. Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem membentuk garis lurus dalam arti implementasi mencerminkan rancangan. Menurut Fullan “Implementasi adalah proses mempraktekkan/menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru bagi orang-orang yang berusaha atau diharapkan untuk berubah”.¹⁵

Miller mengemukakan bahwa:

“Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan”. Sedangkan menurut Hasan menyatakan “Bahwa implementasi kurikulum adalah usaha sadar merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan”.

¹⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: interes media, 2014), 76.

Menurut Al-Rosyidin dan Nizar bahwa kurikulum dapat diartikan:

Merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.¹⁶

Abdul Majid mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai berikut:

Bahwa implementasi kurikulum adalah “Operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran”. Dengan demikian, implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum yang dijabarkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai rencana tertulis.¹⁷

Menurut Wasito implementasi kurikulum dapat didefinisikan:

Implementasi diartikan dengan penerapan sesuatu yang memberikan efek. Penerapan yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Implementasi kurikulum seharusnya dapat menempatkan pengembangan kreativitas dari seorang peserta didik lebih dari penguasaan materi pembelajaran. Dalam kaitan ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran. Oleh karena itu implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana yang telah dibuat dan disepakati bersama.¹⁸

Adapun Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum:¹⁹

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

b. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dari 4 dimensi yaitu:

¹⁶Al-Rosyidin, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 54.

¹⁷Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: interes media, 2014), 67.

¹⁸Wasito, “Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 10, Nomor. 1 (Mei, 2019), 5.

¹⁹Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan.” *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017), 108.

- 1) Kurikulum sebagai suatu ide, kurikulum yang dihasilkan melaluia teori teori dan penelitian.
- 2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dari kurikulum dalam bentuk dokumen yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau krmampuan tertentu dari para peserta didik.²⁰

c. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Secara garis besar, beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1) Perencanaan kurikulum

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kurikulum, yaitu:

a). Definisi perencanaan kurikulum

Dalam tinjauan teori, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang

²⁰ Handoko Hani. Manajemen, (Yogyakarta: BPFP, 2016), 22.

diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan, dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan.²¹

Sementara itu, perencanaan kurikulum adalah kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai pada perubahan-perubahan diri peserta didik.²²

b). Perumusan tujuan kurikulum

Kurikulum aims merupakan rumusan yang menggambarkan outcomes yang diharapkan berdasarkan pada beberapa skema nilai yang diambil dari kaidah-kaidah filosofis. Aims ini tidak berhubungan secara langsung dengan tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. Goals merupakan outcomes sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan tertentu sebagai suatu sistem.

c). Landasan perencanaan kurikulum

Perencanaan suatu kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi data secara intensif yang berhubungan dengan perkembangan program lembaga pendidikan atau sekolah.

²¹ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

²² Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

2) Pengorganisasian kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola bahan kurikulum yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, antara lain yang berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan serta keterpaduan dan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat. Serta ilmu pengetahuan dan teknologi.²³

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup, urutan bahan, kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan. Pengorganisasian kurikulum perlu diperhatikan karena terdapat pola atau desain kurikulum yang memang perlu mendapat perhatian, seperti pengelompokan berdasarkan mata pelajaran, isi pelajaran, jenjang pendidikan, kompetensi dan sebagainya.

3) Pelaksanaan kurikulum

²³ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Yogyakarta: Kalimedia, 2011), 60.

Pelaksanaan kurikulum merupakan uji coba dari proses yang telah direncanakan, dan dilaksanakan dengan disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan serta melihat karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional, maupun fisik. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah serta kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Meski demikian, kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.²⁴

4) Evaluasi kurikulum

Evaluasi pada hakikatnya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Dalam konteksnya, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.²⁵

Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan, serta dapat meninjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya.²⁶

²⁴ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, 105-106

²⁵ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Yogyakarta:Kalimedia 2011), 94.

²⁶ Teguh Triwiyanto, Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, 184.

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Ada sebanyak 5 prinsip yang harus dipertimbangkan saat menerapkan sebuah manajemen kurikulum. Berikut ini adalah 5 prinsip tersebut:

- 1) Produktivitas merupakan hasil yang ingin diperoleh dalam kegiatan kurikulum adalah aspek yang penting untuk dipertimbangkan. Manajemen kurikulum harus bisa mempertimbangkan Bagaimana caranya para peserta didik bisa mencapai hasil belajar yang sesuai tujuan kurikulum.
- 2) Demokratisasi dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus berdasar pada demokrasi yang menempatkan pelaksanaan, pengelola dan subjek para peserta didik di posisi yang semestinya. Dalam pelaksanaannya juga harus penuh dengan tanggung jawab agar tujuan kurikulum bisa tercapai.
- 3) Kooperatif supaya hasil yang diharapkan bisa diperoleh maka dalam kegiatan manajemen kurikulum semua pihak yang terlibat harus bekerja sama untuk hal-hal yang positif.
- 4) Efektivitas dan efisiensi manajemen kurikulum dalam rangkaian kegiatannya harus bisa mempertimbangkan Efisiensi dan efektivitas untuk mencapai sebuah tujuan kurikulum sehingga kegiatan tersebut bisa memberikan hasil yang berguna dalam waktu yang relatif singkat.

- 5) Mengarahkan visi, misi dan tujuan manajemen kurikulum semestinya bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan juga tujuan kurikulum. Dalam sebuah proses pendidikan penting sekali adanya manajemen kurikulum agar hasil kurikulum bisa lebih efisien, efektif dan optimal dalam memanfaatkan berbagai sumber daya maupun komponen kurikulum.

2. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Dalam upaya untuk menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter pancasila, kurikulum Merdeka diarahkan untuk dikembangkan sebagai kurikulum yang dapat memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi dan karakter dipahami sebagai hal yang sifatnya komplementer atau saling melengkapi dan juga tidak dipisah-pisahkan satu sama lain. Walau dalam mempelajari materi atau keterampilan tertentu dapat saja dipisah-pisah dalam bentuk mata pelajaran dan aktivitas belajar tertentu, namun pada dasarnya tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang utuh, yakni secara holistik memiliki kompetensi dan karakter tertentu.

Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, literasi dan numerasi menjadi salah satu perhatian utama. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat

berkontribusi secara produktif di masyarakat. Sementara itu, numerasi didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia (OECD, 2010). Kedua kemampuan tersebut dipandang penting untuk dapat berkembang dan berkontribusi bagi Masyarakat di Abad 21.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah hal yang menggembirakan, karena perdebatan tersebut menunjukkan perhatian yang besar dari masyarakat, khususnya insan pendidikan, terhadap kurikulum. Secara tidak langsung, kritik dari banyak pihak tersebut juga menunjukkan pemahaman publik bahwa kurikulum nasional sangat penting posisinya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Secara lebih spesifik, terkait Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa masalah yang telah diidentifikasi dan menjadi dasar mengapa kajian akademik ini diperlukan. Dalam hal ini, “masalah” yang dimaksud adalah adanya kesenjangan (gap) antara pemahaman publik dan informasi yang tersedia. Dengan demikian, informasi-informasi yang disajikan dalam kajian akademik ini diharapkan dapat menyajikan dasar-dasar teoritis maupun empiris Kurikulum Merdeka untuk publik, sehingga publik dapat lebih memahami esensi perubahan kurikulum sebagai salah satu sarana menuju transformasi pembelajaran. Beberapa masalah tersebut sebagai berikut:

- a). Pertama, terdapat anggapan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan perubahan yang tidak berdasarkan hasil kajian. Dalam kajian ini, akan dijabarkan terkait kajian dan evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang menjadi salah satu acuan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka.
- b). Kedua, terkait dengan pengembangan Kurikulum Merdeka, tampak bahwa publik belum memahami landasan dan proses-proses di balik Kurikulum Merdeka, sehingga memunculkan perdebatan di publik terkait keterbukaan pengembangan kurikulum nasional ini. Di sisi lain, sebagian informasi tentang Kurikulum Merdeka yang tersedia selama ini lebih banyak menyentuh aspek-aspek teknis, seperti penyusunan Kurikulum Merdeka, baik pada level nasional maupun pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan masing-masing. Dengan kata lain, baru sedikit uraian terkait dari mana saja inspirasi ide-ide dasar Kurikulum Merdeka berasal, termasuk juga apa saja dasar-dasar teoritis pengembangan Kurikulum Merdeka dan mengapa teori tersebut dijadikan dasar pengembangan.
- c). Ketiga, terkait kejelasan kerangka dasar dan struktur Kurikulum Merdeka. Publik mempertanyakan kerangka dasar dan kebaruan yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Penjelasan mendalam terkait kerangka dasar, struktur kurikulum, dan berbagai perubahan dalam Kurikulum Merdeka.
- d). Keempat, terkait seperti apa strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024 dan inovasi yang

dilakukan untuk membuat strategi lebih optimal. Termasuk target atau capaian Kurikulum Merdeka yang diharapkan secara periodik, serta bagaimana strategi pendampingan kepada satuan pendidikan dan guru, rencana monitoring dan evaluasi, dan lainnya. Guru dan satuan pendidikan perlu mendapat perhatian khusus di sini, mengingat guru adalah ujung tombak pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan satuan pendidikan juga berpengaruh besar dalam membangun iklim belajar yang mendukung peningkatan kapasitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adanya peta jalan yang jelas dan tata kelola yang jelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka akan memberikan gambaran besar implementasi Kurikulum Merdeka dalam beberapa tahun mendatang. Uraian ini juga penting untuk memberikan arah agar kebijakan Kurikulum Merdeka dapat berkelanjutan dengan ditopang oleh sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala.

4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

2. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
3. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan berikut:

a). Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

b). Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan.

c). Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui progres pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan berikut ini:

a). Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022:

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

b). Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022:

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

c). Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022:

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

d). Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022:

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

- e). Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022:

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.

6. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi 2

kegiatan utama, yaitu:

- a). Pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.

- b). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan konteks tradisi lokal, hari besar nasional, atau internasional dan dilaksanakan sebanyak 1 sampai dengan 2 proyek dengan tema berbeda.

- (a). SD/MI/ sederajat

SD/MI/bentuk lain yang sederajat dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Capaian pembelajaran untuk jenjang SD/MI/bentuk lain yang sederajat dibagi menjadi 3 fase:

- Fase A untuk kelas I dan kelas II
- Fase B untuk kelas III dan kelas IV
- Fase C untuk kelas V dan kelas VI

Pembelajaran di SD dapat menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik dengan beban belajar intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (20% per tahun).

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik muatan atau waktu pelaksanaannya. Muatan proyek harus berdasarkan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran mata pelajaran.

Secara pengelolaan waktu pelaksanaan proyek, dapat dilakukan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

7. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI Kelas I (Asumsi 1 tahun= 36

Minggu dan 1 JP= 35 Menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72	288
Matematika	144 (4)	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2) ***</i>	-	<i>72***</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>72 (2) ***</i>	-	<i>72***</i>
Total****:	828 (23)	252	1080

8. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI Kelas II (Asumsi 1 tahun= 36 Minggu dan 1 JP= 35 Menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	252 (7)	72	324
Matematika	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	<i>72 (2) ***</i>	-	<i>72***</i>
<i>Muatan Lokal</i>	<i>72 (2) ***</i>	-	<i>72***</i>
Total****:	900 (25)	252	1152

9. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI Kelas III-V (Asumsi 1 tahun= 36 Minggu dan 1 JP= 35 Menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	252	1296

10. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI Kelas VI (Asumsi 1 tahun= 32

Minggu dan 1 JP= 35 Menit)

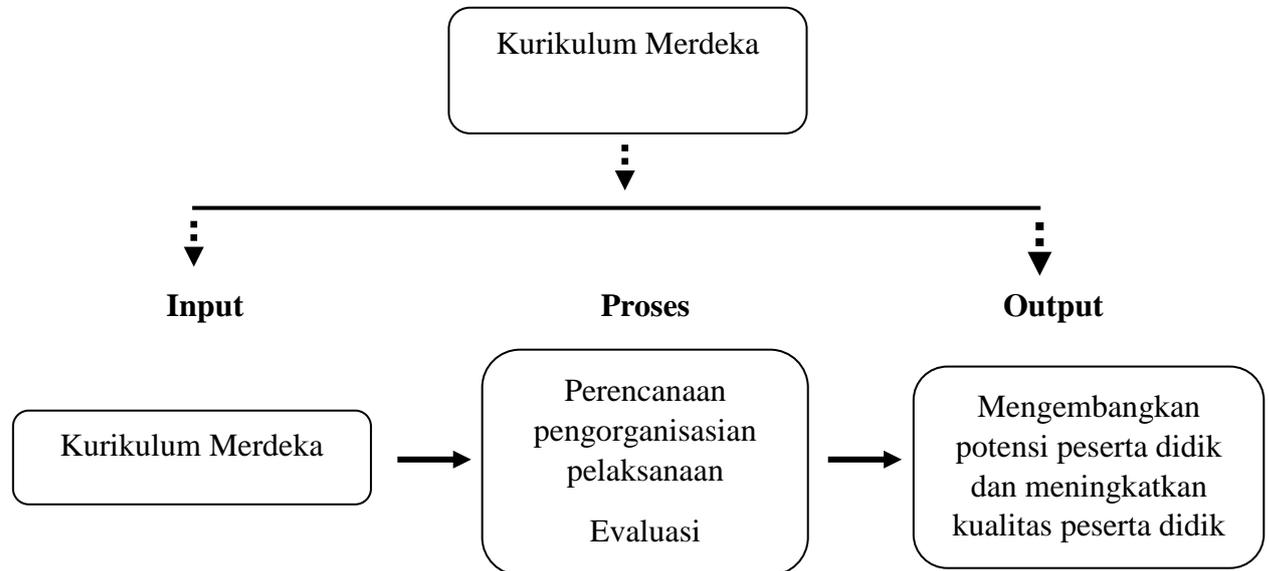
Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	96 (3)	32	128
Pendidikan Pancasila	128 (4)	32	160
Bahasa Indonesia	192 (6)	32	224
Matematika	160 (5)	32	192
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160 (5)	32	192
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96 (3)	32	128
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	96 (3)	32	128
<i>Bahasa Inggris</i>	64 (2) ***	-	64***
<i>Muatan Lokal</i>	64 (2) ***	-	64***
Total****:	928 (29)	224	1152

Catatan:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dipilih berdasarkan Agama siswa masing-masing.
2. Sekolah minimal menyediakan 1 jenis mata pelajaran Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater atau Seni Tari) untuk dipilih oleh siswa.
3. Jam Pelajaran Bahasa Inggris paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun untuk kelas 1-5 dan paling banyak 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun untuk kelas 6.
4. Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah.

C. Kerangka Pemikiran

Peneliti mendesain kerangka pikir dengan menggambarkan implementasi kurikulum yang dijalankan oleh pihak sekolah. Adapun penerapan kurikulum merdeka belajar masih dilakukan secara bertahap yang artinya baru diterapkan di beberapa kelas dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar ini sebenarnya sangat sederhana dalam penerapannya. Namun belum semua guru di sekolah tersebut paham benar mengenai sistematika dan susunan yang ada pada kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bidang penelitian yang akan dikaji yaitu mengarah pada penerapan manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SDIT) Al-Ihsani. Berikut dijabarkan bagan mengenai implementasinya:



Gambar 1 Alur Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan tentang implementasi manajemen kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Sugiyono mengemukakan pendapat bahwa Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁷ Peneliti langsung memperoleh data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian. Sebagai sumber utama dalam pengambilan data. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber baik lewat penelitian maupun buku-buku yang berkaitan dengan penjelasan, akan di analisis kemudia disajikan secara akurat dengan metode kualitatif.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, 1 ; Bandung: Alfabet, 2011), 34.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi. Penelitian dilakukan di kelurahan Kampal, kecamatan Parigi Parigi.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak adanya sebagai instrumen peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui narasumber. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian dari skripsi ini.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan data catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan tentang pengembangan manajemen kurikulum terhadap peningkatan output di sekolah. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.²⁸ Peneliti mengamati pelaksanaan kurikulum. Pada penelitian ini observasi akan dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi dengan cara mengamati kinerja guru terhadap penerapan manajemen kurikulum dan hambatan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana seorang peneliti dan orang yang di wawancarai (informan) tatap muka secara langsung, dengan tujuan memperoleh keterangan (informasi) dengan cara tanya jawab.

Pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur sebagai mana yang di terangkan oleh Suharsimi Arikunto yang hanya membuat garis besar yang akan di tanyakan. Tentu saja kreaktifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.²⁹ Adapun tema dalam wawancara ini yaitu tentang implementasi manajemen

²⁸ Hardani, *Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Salemba Medika. 2017), 121.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Prakter*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 197

kurikulum dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan beberapa guru (Hujrat Andi Salo selaku kepala sekolah, Zaenal selaku tenaga administrasi, Fatimah selaku wali kelas, Jumarti selaku wali kelas dan Masni selaku wali kelas)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini menjadi penganut penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu adalah relevannya dengan objek peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan peneliti dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan penelitian.

Penjelasan diatas memberikan gambaran yang jelas dalam penggunaan Wawancara dalam pengumpulan data penelitian ini di susun sedemikian mungkin dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan serta disesuaikan dengan data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara pada beberapa guru, mencatat struktur manajemen kurikulum, melakukan observasi terhadap pelaksanaan kurikulum dan mendokumentasi sarana dan prasarana yang ada di Sekolah tersebut. Adapun teknis analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam suatu bentuk narasi yang utuh. Menurut Matthew B, Milles dan Michel Huberman

Redaksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁰

Pada penelitian ini redaksi data di terapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian dengan meredaksi kata-kata yang di anggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Dalam hal ini menyaring kembali dokumen-dokumen yang di peroleh dari penelitian tersebut yang di anggap belum jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian, penulisan menghubungkan antar temuan dilapangan dengan hasil penelitian, terdahulu. Penyajian data penelitian bertujuan untuk menkomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang di teliti, metode yang digunakan, penemuan yang di peroleh, dan mengintegrasikan dengan teori. Ada pun penyajian data dalam penelitian ini melakukan wawancara dan observasi lalu menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel dan dokumentasi.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verivikasi dalam penelitian ini di dapatkan dalam tiga cara yaitu;

³⁰Matther B. Miller, *Kualitatif Data Analisis*, (Jakarta: Ui Press, 2009), 16

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian di generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian di generalisasikan untuk mendapat kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat di temukan maupun perbedaannya.³¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap data dan sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah di tentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang di gunakan, serta kesesuaian teori yang di paparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.³²

Keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid.

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Edisi, 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan dalam hal penerapan implementasi manajemen kurikulum dengan strategi belajar berbasis aneka sumber di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi. Berikut beberapa hal yang dijadikan pembahasan diantaranya:

1. Sejarah Singkat SDIT Al-Ihsan Parigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan adalah sekolah pertama yang ada di Parigi didirikan pada tanggal 1 Juni 2015 oleh Yayasan Wahdah Islamiyah. Sekolah ini dibangun dengan luas tanah 832 m² dan luas bangunan 144 m². Dimana sekolah ini berbeda dengan Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). dikatakan berbeda karena sekolah ini selain mengajarkan pelajaran umum disini juga diajarkan hafalan Alquran serta hadits. Awalnya peserta didik yang sekolah disini berjumlah sembilan peserta didik di mana Sembilan peserta didik ini berasal dari anak pendiri dan pengurus Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, tetapi tidak berselang lama peserta didiknya bertambah. Mereka datang dari kalangan masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan sekarang jumlah peserta didiknya menjadi banyak dari tahun ke tahun.³³

³³ Hujrat, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi, "wawancara" Ruang Kepala Sekolah, tanggal 09 Februari 2024.

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi massa (Ormas) Islam yang mendasarkan pemahaman dan *amalinya* pada Alquran dan Assunnah sesuai dengan pemahaman As salaf Ash shalih (*manhaj Ahlus Sunnah Wal Jamaah*) Organisasi ini bergerak dibidang dakwah, pendidikan, social, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup. Maksud dan tujuan organisasi mewujudkan dan membina masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah berdasarkan Alquran dan Assunnah sesuai dengan pemahaman *As salaf Ash shalih (manhaj Ahlus Sunnah wal jamaah)* menegakkan tauhid dan menghidupkan Sunnah serta memupuk ukhuwah Islamiyah untuk terwujudnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diridhoi oleh Allah.

2. Visi dan Misi SDIT Al-Ihsan Parigi

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya mewujudkan sistem pendidikan yang memadukan sistem pendidikan umum dan agama, dalam rangka melahirkan generasi qurani yang beriman dan kreatif guna mewujudkan visi masyarakat madani.

a. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Menjadikan peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia melalui pendidikan umum dan agama sehingga terwujudnya generasi religius

b. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman.
- 2) Meningkatkan kemampuan ilmiah, keterampilan hidup dan Kematangan social.
- 3) Menanamkan rasa cinta terhadap Alquran dan Sunnah

- 4) Menanamkan rasa cinta dan rasa syukur peserta didik kepada sang pencipta (Allah).
- 5) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa.
- 6) Mengenalkan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi.³⁴

3. Letak Geografis SDIT Al-Ihsan Parigi

Letak geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain.

Adapun letak geografis SDIT Al-Ihsan Parigi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan lokasi kosong
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan lokasi kosong
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- ### 4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan dan andalan masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan di sekolah, keberhasilan guru merupakan keberhasilan masyarakat, bangsa dan Negara keseluruhan begitu juga sebaliknya kegagalan guru adalah kegagalan semua.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang dengan ketersediaan guru yang memadai baik dari segi kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

³⁴ Papan Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi

Keadaan guru dan tenaga administrasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi dijelaskan dalam table berikut:

TABEL 1
Data Guru dan Tenaga Administrasi Tahun 2024

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Alda Dwi Syafitri	Guru Honorer	S1
2	Ayu Reski Revina	Guru Honorer	S1
3	Fatimah	Guru honorer	S1
4	Herda	Guru Honorer	SMA
5	Hujrat	PNS	S1
6	Ikbal	GTY/PTY	S1
7	Jumarti Junaidi	Honorer	D3
8	Lisa Agustriani	GTY/PTY	S1
9	Masni	GTY/PTY	D3
10	Nurjihan Abdul Gani Salumpu	GTY/PTY	S1
11	Rahmawati	Guru Honorer	S1
12	Rimawati	GTY/PTY	S1
13	Yulin Astuti	GTY/PTY	S1
14	Yusniati	GTY/PTY	S1
15	Zaenal	GTY/PTY	S1

Sumber Sumber Data : Kantor SDIT Al-Ihsan Parigi, jumlah keseluruhan tenaga pengajar 19 tenaga pengajar yang masih aktif sampai sekarang tahun ajaran 2023-2024.

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa guru yang ada di sekolah ini berjumlah 15 (Lima belas) dan dari 15 guru tersebut 12 diantara telah menyelesaikan pendidikan S1, 2 telah menyelesaikan pendidikan D3 dan 1 diantaranya menyelesaikan pendidikan SMA. Tidak hanya sampai disitu saja para guru di Sekolah ini selain ada yang lulusan umum mereka mampu mengajarkan hafalan Alquran. Jadi pendidikan akhir bukanlah batasan bagi guru disekolah ini untuk mengajarkan keagamaan.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan yang merupakan unsur manusiawi yang penting dalam interaksi pendidikan. Sebagai pokok persoalan

peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi.

Peserta didik juga mempunyai kedudukan yang tidak kalah penting dengan keberadaan guru, karena tanpa peserta didik pendidikan tidak dapat terlaksana. Meskipun keberadaannya hanyalah sebagai pihak orang yang di bombing, dibelajarkan dan di tuntun menuju kedewasaan, guru tidak mempunyai arti apaapa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Mengenai keadaan peserta didik yang ada pada SDIT Al-Ihsan Parigi, secara keseluruhan berjumlah 272 anak yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas IV laki-laki dan perempuan. Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi pada tahun ajaran 2023-2024 akan dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel II
Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		L	P
1	Tingkat 1	27	26
2	Tingkat 2	24	20
3	Tingkat 3	21	20
4	Tingkat 4	26	20
5	Tingkat 5	25	20
6	Tingkat 6	20	23
Jumlah		143	129
Total		272	

Sumber Data: Kantor SDIT Al-Ihsan Parigi. Terjadi peningkatan dari tahun 2023-2024

Tabel diatas memberikan indikasi bahwasanya peserta didik di Sekolah ini tergolong cukup banyak dari tahun ketahun dan diminati oleh masyarakat karena kualitas proses belajar mengajar serta prestasi dan mudah terjangkau oleh masyarakat serta kreabilitasnya agar bisa mencetak alumni-alumni yang berkualitas

dan penghafal Alquran serta hadits sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya dengan biaya yang terjangkau.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak secara langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berbicara tentang sarana dan prasarana berarti mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat belajar mengajar, tidak mengherankan jika sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam terpadu (SDIT) Al-Ihsan Parigi akan dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel III
Data Sarana dan Prasarana SDIT Al-Ihsan Parigi tahun Ajaran 2023-2024

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Tata usaha	1	Baik
3	Kelas	6	Baik
4	WC Guru	2	Baik
5	WC Murid	3	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Masjid	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Lapangan	1	Baik

10	Meja Guru	15	Baik
11	Kursi Guru	15	Baik
12	Meja Murid	272	Baik
13	Kursi Murid	272	Baik
14	Rak Buku	8	Baik
15	Rak Sepatu	5	Baik
16	Komputer	5	Baik
17	Laptop	7	Baik
18	Papan Tulis	6	Baik
19	Papan Pengenal	1	Baik

Sumber Data: Data Fisik SDIT Al-Ihsan Parigi. Dari table diatas bahwa keadaan sarana dan prasarana sangat baik

Dari tabel penulis secara keseluruhan menyimpulkan bahwa sarana yang dimiliki SDIT Al-Ihsan Parigi sudah cukup memadai sama dengan sekolah-sekolah lainnya yaitu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran sedangkan prasarana yang dimiliki dapat menunjang proses pembelajaran yaitu gedung sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar.

Gedung kelas berdampingan dengan ruang kantor. Selain itu, ada juga WC guru berjumlah 2 yang berada di samping kanan kantor madrasah. Halaman depan kantor Sekolah sampai depan kelas VI sebagai tempat apel dan upacara sekaligus tempat olahraga seperti senam dan sepak bola karena belum ada lapangan khusus untuk olahraga terdapat masjid di halaman sekolah dan perpustakaan Komputer hanya tersedia khusus staff tata usaha saja dan berjumlah tujuh buah lengkap dengan printernya. Pemenuhan kebutuhan guru untuk menggunakan media pembelajaran belum tersedia seperti; Proyektor, layar proyektor, dan microphone sehingga guru masih melangsungkan proses pembelajaran menggunakan buku paket. Pengadaan buku paket peserta didik setiap mata pelajaran belum mencukupi.

B. Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ihsan Parigi

Manajemen menurut kepala sekolah sangatlah penting bagi perkembangan sebuah sekolah karena manajemen merupakan sebuah kerangka kegiatan dalam melaksanakan seluruh kegiatan pertama yang akan dilaksanakan. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut ³⁵

Sebagai Kepala Sekolah saya mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penerapan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik selain itu saya juga menerapkan kurikulum merdeka di beberapa kelas yaitu kelas I dan kelas IV dimana kurikulum ini menggunakan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di Sekolah ini yaitu disusunnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua potensi yang ada di Sekolah mulai dari peserta didik, pendidik, pegawai, dan terutama saya sendiri sebagai seorang pemimpin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah dari hasil wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Manajemen sangat penting bagi perkembangan dan meningkatnya kegiatan pembelajaran di sebuah Sekolah. Jadi, pengetahuan manajemen kurikulum pada seorang guru salah satu syarat wajib yang harus dimiliki.

Adapun rincian penjelasannya adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah

³⁵ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Februari 2024.

adalah membuat atau menyusun perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah saya membuat suatu perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yakni mensosialisasikan atau melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (*Peer-Teaching*).³⁶

Dari pemaparan kepala sekolah mengenai perencanaan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, wakil kepala sekolah bagian kurikulum menambahkan bahwa:

Dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai komponen-komponen yang akan diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Komponen-komponen itu meliputi komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Sedangkan dalam kurikulum merdeka agar dapat memahami dan mengidentifikasi capaian pembelajaran secara utuh, guru terlebih dahulu harus mengetahui rasionalisasi atau mengapa pentingnya suatu mata pelajaran, tujuan suatu mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian pembelajaran mata pelajaran tiap fase dan capaian pembelajaran tiap fase berdasarkan elemen (pengetahuan dan keterampilan proses).

³⁶ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam perencanaan mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, kepala sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan yakni mensosialisasikan atau melaksanakan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (*Peer-Teaching*) untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Senada dengan hasil observasi diatas bahwa perencanaan kurikulum SDIT Al-Ihsan Parigi dilaksanakan dengan melihat adanya dokumentasi rapat guru pada Februari tahun 2024.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Kegiatan pengorganisasian sebagai kelanjutan dari perencanaan, dimana pengorganisasian dalam penelitian ini meliputi penyusunan organisasi kurikulum 2013 dan kurikulumj merdeka. Sebagaimana pemaparan kepala sekolah dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di bawah ini:

Dalam pengorganisasian mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, saya membagi tugas guru berdasarkan masing-masing mata pelajaran yang akan diajarkan, yakni guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan guru yang mengajar mata pelajaran umum. Bentuk kegiatan yang disusun dikelompokkan berdasarkan; 1) Ruang lingkup antara lain keseluruhan materi pembelajaran dan pengalaman yang harus di pelajari siswa terutama ruang lingkup bahan pembelajaran dan

pencapaian tujuan pendidikan; 2) Urutan bahan, antara lain penyusunan bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa meliputi dua hal yaitu isi bahan pembelajaran dan urutan pengalaman belajar tentang perkembangan anak dalam menghadapi pembelajaran tertentu; 3) Kontinuitas, yang berhubungan dengan kesinambungan bahan pembelajaran tiap mata pelajaran pada tiap jenjang sekolah/madrasah dan materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran; 4) Kesinambungan, yang berhubungan dengan semua mata pelajaran dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa yang menyangkut kesinambungan isi atau apa yang di pelajari; 5) Integrasi atau keterpaduan, yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang diterima siswa dalam menjawab hidupnya setelah siswa tersebut menyelesaikan program pendidikan di sekolah/madrasah.³⁷

Kepala madrasah memaparkan lebih rinci mengenai struktur organisasi

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi:

Terdapat dua manajemen kurikulum di sekolah ini yaitu Kurikulum 2013 di terapkan pada anak kelas II, III, V dan VI sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan pada anak kelas I dan kelas IV dimana terbagi menjadi dua kelompok mata pelajaran. Kelompok pertama adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif. Sedangkan kelompok kedua adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang disusun dalam perencanaan kemudian dikelompokkan berdasarkan susunan organisasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Adapun proses susunan implementasi dalam kurikulum ini yaitu setiap kelas memiliki jadwal mata pelajaran setiap hari sesuai kelasnya.

³⁷ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Februari 2024.

³⁸ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, 09 Februari 2024.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah dan menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi akademik maupun non akademik. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh kurikulum melalui wawancara yang dilakukan penulis.

Untuk menunjang berjalannya sebuah kurikulum dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan, tentunya sangat berkaitan dengan jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Peran kepala madrasah dan guru menjadi pendukung utama agar kurikulum 2013 secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk mengubah paradigma negatif tentang kurikulum sehingga dengan terbuka melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan seharusnya. Disamping itu, guru perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan, dan karakter dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalnya. pada kelas I dan kelas IV diterapkan kurikulum merdeka dimana guru memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi potensi, minat dan kebutuhan belajar setiap siswa dengan pendekatan kurikulum merdeka guru dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.³⁹

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh bidang kurikulum di Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi dapat dilihat bahwa implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah dan guru

³⁹ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 Februari 2024.

dengan melibatkan komponen pendidikan yang ada dan menerapkan pengelolaan manajemen yang baik untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dalam organisasi.⁴⁰

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi madrasah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada para pendidik sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka saya sebagai kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan semua potensi yang ada di sekolah supaya melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini memberikan sosialisasi kepada guru-guru mengenai 8 aspek instrumen kurikulum 2013 yang meliputi; (1) Analisis SKL, KI, KD, Indikator, Silabus dan pembelajaran Tematik Terpadu (2) Perancangan pembelajaran (3) Praktik penyusunan Prota, Prosem, Pemetaan KD, dan Silabus (4) Penyusunan RPP (5) Perencanaan, Pelaksanaan, Pengolahan dan Pelaporan Hasil Belajar (6) Praktik penyusunan soal HOTS (7) Inspirasi Tayangan Video Pembelajaran (8) Praktek Pembelajaran (Peer-Teaching). Dan aspek instrumen kurikulum merdeka pada kelas I dan kelas IV yakni aspek Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, Aspek Penggunaan Perangkat Ajar, Aspek Proyek Profil Pelajar Pancasila, dan Aspek Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik. Namun peran tersebut belum terlaksana karena saya sendiri belum paham tentang kurikulum merdeka dan belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini belum sepenuhnya sesuai tuntutan kurikulum merdeka selain itu adanya kurikulum merdeka membuat para guru merasa kewalahan karena harus mempelajari kurikulum baru lagi.⁴¹

⁴⁰ Zaenal. Wawancara, Tenaga Administrasi SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 Februari 2024.

⁴¹ Hujrat AndI Salo. Wawancara, Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin belum mampu mengatur dan menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu. Adapun pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi misalnya, untuk pelajaran sains dasar dapat dilakukam dengan melibatkan peserta didik mengeksplorasi panca indra.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di Sekolah SDIT Al-Ihsan belum terlaksana dengan baik, belum sesuai dengan kebutuhan semua siswa sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun prestasi nonakademik yang tidak terlepas dari peran pendidik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Jumarti: ⁴²

Kami sebagai guru belum memahami tentang kurikulum merdeka, tetapi kami punya inisiatif sendiri untuk mencari informasi tentang kurikulum merdeka melalui media internet seperti cara Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah, cara menggunakan perangkat ajar, profil project perangkat Pancasila, tahap capaian pelajar peserta didik karena belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.

Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan oleh guru di SDIT Al-Ihsan Parigi dapat dilihat bahwa kinerja kepala sekolah masih sebatas perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

⁴² Jumarti. Wawancara, Wali Kelas SDIT Al-Ihsan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Ruang Kepala Sekolah, Februari 2024.

4. Pengawasan

Proses pembelajaran akan diawasi melalui kegiatan pemantauan, supervisi, pelaporan, serta tindak lanjut. Pengawasan dilakukan pada guru yang melakukan proses pembelajaran. Pengawasan tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Secara berkala SDIT Al-Ihsan Parigi pada tiap semester mengadakan supervisi. Supervisi tersebut dilakukan oleh Pengawas Umum se-KKM wilayah Kabupaten Parigi Moutong dari Departemen Agama Kabupaten Parigi Moutong sebagai supervisor untuk mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengawasan ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung. Pengawasan tersebut dilaksanakan untuk menilai kinerja guru sebagai evaluasi sejauh mana program yang telah direncanakan dapat tercapai.⁴³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah di atas menegaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di SDIT Al-Ihsan dilakukan pada waktu supervisi diselenggarakan dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait sudah merupakan tugas dan pekerjaan bersama untuk dikoordinasikan, karena tugas evaluasi tersebut bukan semata-mata hanya merupakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor melainkan dapat dipercayakan kepada pihak yang sesuai dengan tingkat keahlian, dan kecakapannya masing-masing untuk membantu kepala sekolah melakukan supervisi.

⁴³ Hujrat Andi Salo, Wawancara, Kepala Kepala Sekolah SDIT Al-Ihsan Parigi, Ruang Kepsek SDIT Al-Ihsan Parigi

C. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi

1. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi

Salah satu faktor penghambat yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi adalah kurangnya bantuan pendanaan dari BOS atau BOSDA bagi sekolah swasta sehingga memicu ketidaksiapan adanya buku penunjang seperti buku pegangan guru dan peserta didik, dapat dilihat pada pemasukan stok buku setiap tahunnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumarti yaitu: “Untuk kami para guru, kendala yang sering ditemukan ialah kurangnya persediaan buku pegangan guru dan peserta didik dari pemerintah.

Kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Fatimah, sebagai berikut: ⁴⁴

Dari awal, bukunya memang belum ada, sehingga kami para guru masih kesulitan dalam memberikan materi. Selain itu tidak semuanya peserta didik mau mengkopi buku guru sesuai materi yang akan di pelajari pada pertemuan tersebut, sehingga kami merasa kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hasilnya metode pembelajaran menjadi tidak efektif sesuai yang di harapkan setiap kurikulum. Dilihat dari adanya beberapa anak yang tidak memahami pembelajaran tersebut.

Faktor penghambat kedua yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah guru yang kewalahan menerapkan Kurikulum Merdeka karena kurang mengikuti Workshop dan pelatihan bukan tanpa alasan hal ini disebabkan karena sebagian guru baru mempelajari kurikulum 2013 namun harus update lagi mempelajari Kurikulum Merdeka ditambah lagi dengan sarana

⁴⁴ Fatimah, Wawancara, Wali Kelas SDIT Al-Ihsan Parigi, Ruang Kelas SDIT Al-Ihsan Parigi

dan prasarana yang belum memadai. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Jumarti yaitu: ⁴⁵

Kurikulum merdeka belum dapat diimplementasikan pada semua kelas Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dapat menghambat pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, Ketidaksiapan guru dan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena harus mempelajari kurikulum baru sedangkan kurikulum 2013 baru dipahami. Mindset seluruh warga sekolah belum terlatih dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, pemerintah yang tidak selalu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka kurangnya pelatihan dan pemberian sosialisasi kepada para guru tentang konsep Implementasi Kurikulum Merdeka.

Faktor penghambat ketiga yang ditemui dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kurang partisipasi orang tua murid terhadap Kurikulum Merdeka. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Masni yaitu:

Kurikulum Merdeka belum dapat diterapkan pada setiap kelas hal ini juga dipengaruhi oleh faktor tanpa dukungan orang tua wali murid. Misalnya pada saat pembelajaran sekolah anak-anak diminta untuk membawa alat peraga untuk praktik namun ada beberapa anak yang tidak membawa dengan alasan orang tua mereka lupa menyiapkan alat tersebut untuk dibawa ke Sekolah. Sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat karna ada beberapa anak harus bergantian dengan temannya untuk melakukan praktik.

⁴⁵ Mansi, Wawancara, Wali Kelas SDIT Al-Ihsan Parigi, Ruang Kelas SDIT Al-Ihsan Parigi

Faktor penghambat keempat kurangnya perhatian pemerintah yang memberikan pelatihan khususnya Sekolah swasta, dan pelatihan yang hanya diberikan pada guru representatif. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Masni yaitu:

Pemerintah biasanya melakukan pelatihan namun tidak menyeluruh biasanya hanya diikuti oleh guru yang representatif sehingga membuat sebagian guru-guru sulit menerapkan Kurikulum Merdeka karena tidak mengikuti pelatihan tersebut secara langsung. Sedangkan yang diketahui bahwa pemahaman setiap guru menerima pelatihan berbeda-beda.

2. Solusi untuk mengatasi beberapa penghambat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi

Untuk mengatasi atau meminimalisir faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Al-Ihsan, ada beberapa solusi yang diungkapkan kepala madrasah, yaitu:

1. Memaksimalkan penggunaan bantuan pendanaan dari BOS atau BOSDA. Penambahan dana dalam heregistrasi bagi sekolah swasta. Sehingga tersediaan baik sarana dan prasarana dapat terpenuhi misalnya tersedia buku pelajaran sains yang lengkap sehingga siswa tidak perlu mengkopi buku pelajaran tersebut. Sarana lainnya tersedia anatomi organ tubuh manusia sehingga dapat membantu mempermudah anak belajar.
2. Guru dihimbau mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta, Guru diharap mengerahkan kemandiriannya guna mengatasi problematika yang ada misalnya jika

alat peraga kurang seorang guru harus mampu mengganti alat peraga tersebut dengan media yang lain.

3. Mengadakan sosialisasi kepada orangtua mulai dari kelas 1-6 dan mengadakan sesi pertemuan antara peserta didik, wali kelas, dan guru BK. Sehingga orang tua memahami kurikulum yang diterapkan kepada anaknya dan ikut andil berperan dalam proses belajar anak.
4. Pemerintah memberikan waktu pelatihan yang lebih panjang, intensif, tidak hanya dilakukan pada guru representatif, namun juga pada semua guru, Menyelenggarakan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) tingkat sekolah, yakni soal dan kebijakan semua dari sekolah. Dengan adanya hal ini akan membantu mengupdate pengetahuan setiap guru dalam setiap kurikulum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen Kepala Madrasah mengimplementasikan dua Kurikulum 2013 dan Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi sudah direncanakan dengan baik pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas I dan IV, Kurikulum merdeka belum dapat diterapkan pada semua kelas.
2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yaitu kurangnya pendanaan sehingga keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dapat menghambat pelaksanaan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif, ketidaksiapan guru dan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena harus mempelajari kurikulum baru sedangkan kurikulum 2013 baru dipahami. Mindset seluruh warga sekolah belum terlatih dengan pembelajaran yang berpusat pada anak, pemerintah yang tidak selalu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka kurangnya pelatihan dan pemberian sosialisasi kepada para guru tentang konsep Implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Solusi untuk mengatasi beberapa penghambat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi memaksimalkan penggunaan bantuan pendanaan dari BOS atau BOSDA, Guru diharap mengerahkan kemandiriannya guna mengatasi problematika yang ada misalnya jika alat

peraga kurang seorang guru harus mampu mengganti alat peraga tersebut dengan media yang lain, mengadakan sosialisasi kepada orangtua wali murid, serta adanya pemerintah yang memberikan pelatihan lebih panjang baik pada guru PNS ataupun Honorer.

B. *Implikasi Penelitian*

1. Bagi sekolah supaya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka pada semua kelas baik kelas I, II, III, IV, V dan VI serta melaksanakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka secara berkesinambungan.
1. Bagi guru di SDIT Al-Ihsan Parigi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah wawasan dan lebih aktif untuk mengenal kurikulum merdeka melalui media-media informasi maupun melalui pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan kurikulum merdeka agar proses pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Permendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rosyidin, dan Nizar Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005)
- AL-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001).
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009).
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: interes media, 2014)
- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014).
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Anwar, Rusliansyah. *Jurnal Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*. (Jakarta, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Echols, M., Jhon. dan Sadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2002).
- Handoko, Hani. *Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 2016)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, (Edisi, 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2017)
- Manab, Abdul. *Pengembangan Kurikulum*, Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI, 2009

- Manab. Abdul. *Manajemen Perubahan Kurikulum, mendesain pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014)
- Miller, B., Matther. *Kualitatif Data Analisis*, (Jakarta: Ui Press, 2009)
- Muhammedi, *Perubahan Kurikulum di Indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum Pendidikan islam yang ideal*, (Sumatra Utara: RAUDHAH,2016).
- Munarji, *Ilmu Penndidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004)
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nanang, Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 3
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*, --Ed. 2, (Cet. 7.Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Poerwati, Endah., Loekloek dan Amri, Sofan. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Silvia, Marzia. “*Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat*”(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.
- Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Cet. 1; Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Silvia, Marzia. “*Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Negeri Bandung Barat*”(Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet, 1 ; Bandung: Alfabet, 2011)
- Tim FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2002*
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Teras, 2002)

Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2005)

Wasito, "Implementasi Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 10, Nomor. 1 (Mei, 2019)

Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2010)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?
2. Apa visi dan misi SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?
3. Bagaimana keadaan keadaannya guru dan peserta didik SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong ?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?
5. Bagaimana manajemen guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?
6. Adakah hambatan yang ditemui dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?
7. Jika ditemui hambatan, upaya apa yang dilakukan dalam meminimalisir hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDIT Al-Ihsan Parigi Moutong?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDIT Al-Ihsan Parigi
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah timur berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah barat berbatasan dengan.....
2. Jumlah peserta didik
 - a. Jumlah keseluruhan Orang
 - b. Jumlah kelas I.....orang
 - c. Jumlah kelas II.....orang
 - d. Jumlah kelas III.....orang
 - e. Jumlah kelas IV....orang
 - f. Jumlah kelas V.... orang
 - g. Jumlah kelas VI.... orang
3. Jumlah guru dan staff administrasi
 - a. Jumlah keseluruhan..... orang
 - b. Jumlah guru.....orang
 - c. Jumlah guru PNS..... orang, golongan dan pendidikan terakhir
 - d. Jumlah guru honorer..... orang
 - e. Jumlah staff administrasi.....orang (honoror)
4. Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Ihsan Parigi
 - a. Gedung..... unit
 - b. Kantor..... unit
 - c. Ruang keas..... unit
 - d. Kursi/meja guru..... unit

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Hujrat Andi Salo	Kepala Sekolah	
2	Zaenal	Tenaga Administrasi Sekolah	
3	Fatimah	Wali Kelas	
4	Jumarti	Wali Kelas	
5	Masni	Wali Kelas	

DO KUMENTASI SDIT AL-IHSAN PARIGI



DOKUMENTASI RAPAT GURU KURIKULUM BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI JENJANG SEKOLAH DASAR

Senada dengan hasil wawancara diatas bahwa perencanaan kurikulum SDIT Al-Ihsan Parigi dilaksanakan dengan melihat adanya dokumentasi rapat guru pada Februari tahun 2024.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nur Aisyah J Posaya
Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 01 Oktober 2002
Agama : Islam
Saudara Kandung : Naya Aisyah Faradila
Alamat : Jl. Dayodara

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Djalil
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani

2. Ibu

Nama : Elvin
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres 1 Inti Bantaya Tahun 2008-2013
2. MTs Al-Khairaat Parigi Tahun 2015-2017
3. SMA Negeri 1 Parigi Tahun 2017-2020
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun 2020-2024